

**EFEKTIFITAS BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN
SELF DISCLOSURE SISWA**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh,

DITA AMELIA

15633/2010

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Efektifitas Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan *Self Disclosure* Siswa
Nama : Dita Amelia
NIM/BP : 15633/2010
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2014

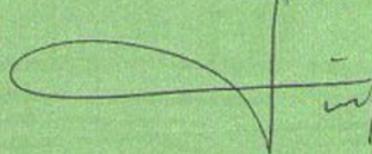
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons
NIP. 19610225 198602 1 001

Pembimbing II



Ifdil, S.HI., S.Pd., M.Pd., Kons
NIP. 19811211 200912 1 002

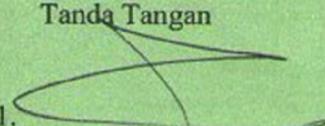
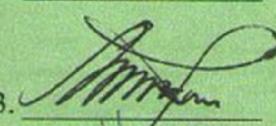
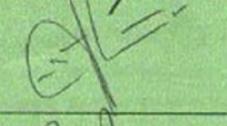
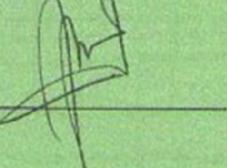
HALAMAN PENGESAHAN

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Efektifitas Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan *Self Disclosure* Siswa
Nama : Dita Amelia
NIM/BP : 15633/2010
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2014

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Prof. Dr. Firman, M.S., Kons	1. 
2. Sekretaris : Ifdil, S.HI., S.Pd., M.Pd., Kons	2. 
3. Anggota : Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons	3. 
4. Anggota : Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons	4. 
5. Anggota : Nurfarhanah, S.Pd., M.Pd., Kons	5. 

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Efektifitas Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan *Self Disclosure* Siswa di SMA Adabiah 2 Padang” adalah asli karya saya sendiri;
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali pembimbing;
3. Di dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku

Padang, Agustus 2014

Yang membuat pernyataan



Dita Amelia

NIM/ BP 15633/ 2010

ABSTRAK

Judul : Efektifitas Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan *Self Disclosure* Siswa di SMA Adabiah 2 Padang
Penulis : Dita Amelia
Pembimbing : 1. Prof. Dr. Firman, M.S., Kons
2. Ifdil, S.HI, S.Pd, M.Pd., Kons

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan berperan dalam mendidik dan menyiapkan para siswa agar dapat mengoptimalkan perkembangannya sosialnya. Keterampilan sosial yang baik bagi siswa dalam menjalin hubungan dapat membuat siswa berkomunikasi secara efektif diantaranya mampu membuka diri dalam berkomunikasi. Namun pada kenyataannya tidak semua siswa yang mampu membuka diri. Berdasarkan fenomena yang ada di SMA Adabiah 2 Padang yang menunjukkan adanya siswa yang memiliki *self disclosure* (keterbukaan diri) rendah sehingga tidak berani mengungkapkan informasi tentang dirinya baik itu pengungkapan pikiran, perasaan dan sikap kepada orang lain. Melalui bimbingan kelompok diharapkan *self disclosure* siswa dalam berkomunikasi dapat ditingkatkan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keberhasilan dalam meningkatkan keterbukaan diri siswa.

Metode penelitian yang digunakan adalah Quasi-experiment dengan teknik *the one group pre-test post-test design*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X.6 dengan 10 orang siswa, ditetapkan dengan pertimbangan siswa tersebut memiliki *self disclosure* rendah. Teknik pengumpulan data menggunakan angket berskala. Data dianalisis dengan menggunakan teknik *Wilcoxon signed rank test* dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 20.0

Dari hasil penelitian menunjukkan tingkat *self disclosure* siswa sebelum memperoleh bimbingan kelompok berada pada kategori rendah dan setelah memperoleh bimbingan kelompok berada pada kategori sedang. Sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat *self disclosure* siswa sebelum dan setelah diberikan layanan dengan ($t = 2,805$). Hal ini berarti terjadi peningkatan *self disclosure* siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Oleh karena itu perlu upaya pengembangan *self disclosure* lebih lanjut melalui layanan bimbingan dan konseling terutama layanan bimbingan kelompok.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul **“Efektifitas Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan *Self Disclosure* Siswa”**. Kemudian shalawat dan salam tidak lupa dikirimkan buat junjungan Nabi Muhammad SAW sebagai tauladan selama hidup di dunia ini yang telah memberikan pedoman dan petunjuk hidup berupa Al-quran dan sunnah untuk semua umat.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Penulisan ini terlaksana berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik berupa moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons sebagai penasehat akademik sekaligus pembimbing I dalam menyusun skripsi ini. Terima kasih atas bimbingan, pengarahan, dan waktu yang Bapak berikan untuk membantu terselesaikannya skripsi ini.
2. Bapak Ifdil, S.HI, S.Pd, M.Pd., Kons, sebagai pembimbing II dalam menyusun skripsi ini. Terima kasih atas bimbingan, pengarahan, dan waktu yang Bapak berikan untuk membantu terselesaikannya skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Mudjiran, MS., Kons, Bapak Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons, dan Ibu Nurfarhanah, S.Pd., M.Pd., Kons selaku tim penguji yang telah banyak memberikan kritikan dan saran kepada penulis dalam penulisan skripsi ini, serta membantu peneliti dalam menjudge angket penelitian.
4. Bapak Dr. Daharnis, M. Pd., Kons, sebagai ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling dan Bapak Drs. Erlamsyah, M. Pd., Kons, sebagai sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membantu sehingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak dan ibuk staf pengajar Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah mendidik, mengayomi dan membantu selama penulis menjalani pendidikan di Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan.

6. Kedua Orangtuaku, Ibu Hasnita dan Ayahku Junaidi. Terima kasih atas do'a, motivasi, cinta dan kasih sayang yang telah diberikan kepada anakmu, yang akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini dalam rangka mencapai gelar sarjana pendidikan. Kakakku Nori Elita dan adikku Rahmad Tri Wahyudi terima kasih atas segala motivasi dan kebahagiaan persaudaraan yang diberikan sehingga mampu dengan tenang dan sabar untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Kepala Yayasan, Ibu Kepala Sekolah beserta Wakil Kepala Sekolah, Ibu Guru BK, Ibu dan Bapak Guru SMA Adabiah 2 Padang yang telah mengizinkan dan membantu penulis sehubungan dengan data yang dibutuhkan dan pelaksanaan eksperimen melalui layanan bimbingan kelompok dalam penelitian ini.
8. Teman-teman Jurusan Bimbingan dan Konseling angkatan 2010 yang selalu saling menyemangati dan membantu untuk kelancaran penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis dibalas oleh Allah SWT. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan Jurusan Bimbingan dan Konseling serta para pembaca pada umumnya.

Penulis telah berupaya dengan maksimal untuk menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari baik isi maupun penulisan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kepada para pembaca, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi perbaikan di masa yang akan datang.

Padang, Agustus 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Pertanyaan Penelitian.....	11
F. Tujuan Penelitian	11
G. Asumsi	12
H. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN TEORI	15
A. Bimbingan Kelompok.....	15
1. Pengertian Bimbingan Kelompok.....	15
2. Tujuan Bimbingan Kelompok	16
3. Komponen-komponen Bimbingan Kelompok.....	17
4. Tahap-tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok.....	20
B. <i>Self Disclosure</i> (Keterbukaan Diri)	22
1. Pengertian <i>Self Disclosure</i>	22
2. Dimensi <i>Self Disclosure</i>	23
3. Manfaat <i>Self Disclosure</i>	25
4. Karakteristik <i>Self Disclosure</i>	26
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Self Disclosure</i>	27
6. Tingkat-tingkat <i>Self Disclosure</i>	29

C. Keterkaitan Layanan Bimbingan Kelompok dan <i>Self Disclosure</i>	31
D. Kerangka Konseptual.....	33
E. Hipotesis Penelitian	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Subjek Penelitian	39
C. Jenis dan Sumber Data.....	40
D. Defenisi Operasional.....	40
E. Pelaksanaan Eksperimen.....	41
F. Teknik Pengumpulan Data	44
G. Instrument Penelitian	45
H. Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Dekripsi Data Hasil Penelitian	50
B. Pengujian Hipotesis	58
C. Deskripsi Proses Layanan Bimbingan Kelompok.....	59
D. Pembahasan Data Hasil Penelitian	65
BAB V PENUTUP.....	72
A. Simpulan	72
B. Saran	72
KEPUSTAKAAN.....	75
LAMPIRAN	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual Peningkatan <i>Self Disclosure</i> Antara Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok	33
2. <i>One Group Pre-test</i> dan <i>Post-test Design</i>	35
3. Perbedaan Tingkat <i>Self Disclosure</i> (Keterbukaan Diri) Siswa Sebelum dan Setelah Layanan Bimbingan Kelompok	57

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Daftar Cek Masalah Topik Kehidupan Sosial-Keaktifan.....	9
2. Topik Tugas dan Permainan dalam Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok	36
3. Skor Jawaban Responden.....	45
4. Klasifikasi Data Penelitian	48
5. Hasil Tingkat <i>Self Disclosure</i> Siswa Sebelum dan Setelah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok.....	51
6. Gambaran Skor Tingkat <i>Self Disclosure</i> Siswa dalam Pengungkapan Pikiran Sebelum dan Setelah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok .	52
7. Gambaran Skor Tingkat <i>Self Disclosure</i> Siswa dalam Pengungkapan Perasaan Sebelum dan Setelah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok	54
8. Gambaran Skor Tingkat <i>Self Disclosure</i> Siswa dalam Pengungkapan Sikap Sebelum dan Setelah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok....	55
9. Perbandingan Skor Tingkat <i>Self Disclosure</i> Siswa Sebelum dan Setelah Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok	57
10. Hasil Uji Hipotesis	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	78
2. Angket Penelitian.....	80
3. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas <i>Self Disclosure</i>	85
4. Indikator Perilaku Responden.....	90
5. RPL dan Laperprog.....	95
6. Absensi Siswa	121
7. Dokumentasi.....	127
8. Materi dan Permainan	131
9. Tabulasi Data Penelitian.....	141
10. Hasil Hipotesis Penelitian.....	152
11. Surat Izin Penelitian dari Jurusan	154
12. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan.....	156
13. Surat Izin Penelitian dari Sekolah.....	158

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yaitunya selalu berinteraksi dan saling membutuhkan satu sama lain. Hal ini diperkuat Adler (dalam Gainau, 2009) yang mengatakan setiap individu tidak dapat menghindarkan diri mereka dari keterlibatannya dalam proses interaksi dan komunikasi dengan lingkungan, serta menjalin hubungan dengan sesama. Salah satunya bagi siswa (peserta didik) di lingkungan sekolah.

Peserta didik tidak hanya belajar untuk mencapai prestasi belajar, tetapi juga belajar untuk mampu berhubungan sosial dengan orang lain. Agar hubungan antar individu terjalin secara harmonis, individu memerlukan kemampuan untuk menyesuaikan diri (Burdick, Rajarm dan Bordia, 2013). Penyesuain diri dengan lingkungan sosial adalah proses individu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial sehingga individu dapat menjalin suatu hubungan yang harmonis dengan lingkungan sosialnya. Penyesuaian sosial merupakan salah satu aspek psikologis yang perlu dikembangkan dalam kehidupan individu, baik penyesuain diri dengan individu lain dalam kelompok maupun di luar kelompok. Agar individu mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, maka individu membutuhkan keterampilan sosial.

Salah satu indikator penguasaan keterampilan sosial yang baik dalam menjalin hubungan dengan seseorang adalah dapat melakukan komunikasi secara efektif. Kindred (dalam Lita Hadiati, 2004: 1) mengungkapkan komunikasi dapat digunakan untuk membentuk saling pengertian sehingga

menumbuhkan tali persahabatan, menyampaikan informasi, mengungkapkan perasaan kasih sayang, dan untuk melestarikan peradaban manusia. Komunikasi akan lebih efektif dan menyenangkan jika seseorang mampu dan berani mengungkapkan pikiran dan perasaan secara terbuka dan lancar. Hal ini diperkuat Buhrmester (dalam Gainau, 2009) yang mengatakan salah satu aspek yang penting dalam keterampilan sosial adalah keterbukaan diri (selanjutnya disebut *self disclosure*).

Dalam berkomunikasi manusia pada dasarnya melakukan keterbukaan diri, namun keterbukaan diri tersebut mungkin saja baru sampai pada sisi terluar dari dirinya. Ketika situasi komunikasi terbentuk dan perilaku komunikasi berkeinginan mempengaruhi jalannya komunikasi maka keterbukaan diri akan berlangsung. Apabila komunikasi tersebut merupakan komunikasi diantara dua orang yang sudah akrab, maka keterbukaan diri akan berlangsung hingga bisa terungkap sebagian-bagian diri yang terdalam. Hal ini diperkuat Muhammad Budyatna dan Leila Mona (2012: 158) mengatakan hubungan yang akrab secara relatif menghendaki *self disclosure* tingkat tinggi, melalui berbagi perasaan dan proses pengungkapan diri yang sangat pribadi orang benar-benar dapat mengetahui dan mengerti satu sama lain.

Self disclosure merupakan sebagai tindakan seseorang dalam memberikan informasi yang bersifat pribadi pada orang lain secara sukarela dan sengaja untuk maksud memberi informasi yang akurat tentang dirinya (Pearson, 1983: 105). Wrightsman (dalam Dasrun hidayat, 2012:106) mengatakan *self disclosure* adalah proses menghadirkan diri yang diwujudkan

dalam kegiatan membagi perasaan dan informasi dengan orang lain. Dengan demikian *self disclosure* berarti mengungkapkan informasi secara sukarela kepada orang lain, tentang perasaan yang dialami, dirasakan atau disaksikan. Informasi tersebut berbentuk keyakinan, pendapat, perasaan, pikiran, reaksi-reaksi terhadap sesuatu dan biasanya bersifat pribadi dan rahasia serta tidak mudah diungkapkan ke semua orang secara jujur

Siswa sebagai individu tidak lepas dari masalah dan selaku anggota masyarakat dapat pula mengalami tekanan dan masalah serius yang bersumber dari lingkungan hidupnya, sehingga dapat mempengaruhi sikap dan tingkah lakunya. Untuk itu sekolah hendaknya mampu mengembangkan kemampuan intelektual dan mengarahkan siswa supaya menjadi individu yang mandiri serta memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan mampu terbuka antara satu dengan orang lain.

Siswa dengan keterbukaan diri rendah dalam komunikasi antar teman sebaya akan kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan dan akan menghambat perkembangannya sosialnya. Misalnya siswa yang sulit berkomunikasi, kurang dapat mengungkapkan maksud dan keinginan kepada teman, pendiam, dan pemalu. Oleh karena itu *self disclosure* memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari.

Ada beberapa keuntungan yang akan diperoleh seseorang jika mau mengungkapkan informasi diri kepada orang lain, sebagaimana Calhoun (dalam Gainau, 2009: 8) antara lain (1) keterbukaan diri mempererat kasih sayang, (2) dapat melepaskan perasaan bersalah dan kecemasan, (3) menjadi

sarana eksistensi manusia yang selalu membutuhkan wadah untuk bercerita. Sehingga dengan keterbukaan seseorang dapat menyampaikan informasi tentang dirinya kepada orang lain, mengkokohkan keakraban dan membangun kepercayaan. Namun kenyataannya tidak semua orang bisa melakukan *self disclosure* karena berbagai alasan, yaitu merasa takut rahasianya terbongkar, kurang adanya rasa percaya diri kepada lawan bicara, kurang keberanian, merasa malu dan takut terhadap akibat yang timbul di kemudian hari, sehingga siswa lebih banyak memilih untuk memendam berbagai persoalan hidup yang akhirnya seringkali terlalu berat untuk ditanggung sendiri dan menimbulkan berbagai masalah psikologis maupun fisiologis pada dirinya.

Guru BK sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling di sekolah perlu membantu siswa dengan melibatkan diri mereka kedalam kelompok diskusi, dan membantu mereka dari hambatan dalam berkomunikasi salah satunya yaitu dalam mengkomunikasikan kepada orang lain terkait apa yang ada dipikirkannya, atau yang dirasakan sehingga nantinya timbullah hubungan yang akrab antar sesama. Dalam hal ini salah satu layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan guru BK adalah layanan bimbingan kelompok. Sebagaimana menurut Prayitno (1995: 65) mengemukakan:

Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya. Apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya.

Bimbingan kelompok secara umum bertujuan untuk mengembangkan kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan. Tujuan khusus bimbingan kelompok menurut Prayitno (2004:3) yaitu membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif pembahasan topik-topik dapat mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, tingkah laku yang lebih efektif. Dengan tujuan umum dan khusus bimbingan kelompok anggota dapat melakukan pendekatan personal dan dilakukan secara berkelanjutan yang berisi pemberian informasi tentang anggota komunikasi antar teman sebaya.

Menurut Prayitno (1995: 32) peran anggota dalam kegiatan bimbingan kelompok diantaranya (1) membantu terbinaanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota, (2) mencurahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok, (3) berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama, (4) membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik, (5) secara aktif ikut serta dalam kegiatan kelompok, (6) mampu berkomunikasi secara terbuka, (7) berusaha membantu anggota lain, (8) memberikan kesempatan kepada anggota untuk dapat menjalankan perannya, (9) menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan bimbingan kelompok siswa mampu membuka diri dalam berkomunikasi dengan teman sebaya. Dimana setelah mengikuti bimbingan

kelompok anggota dapat terampil berkomunikasi yaitunya tidak merasa cemas dan takut lagi saat berkomunikasi ataupun dalam membicarakan tentang dirinya kepada teman di dalam kelompok, anggota merasa nyaman berbicara dalam kelompok dan mempercayai teman-temannya dalam membicarakan hal-hal tentang apa yang dipikirkan dan dirasakannya sehingga timbulah hubungan yang akrab antar sesama anggota kelompok.

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama melakukan praktek lapangan bimbingan dan konseling (PLBK) di SMA Adabiah 2 Padang pada bulan Maret-Juni 2013 diketahui ada beberapa siswa yang mempunyai sikap kurang terbuka terhadap teman sebaya. Sikap kurang terbuka ini terlihat ketika siswa sedang melaksanakan layanan konseling kelompok adanya siswa yang kurang percaya diri untuk mengungkapkan berbagai masalah yang dihadapinya, khususnya bagi mereka yang mempunyai masalah pribadi kepada teman-temannya. Mereka malu-malu dan enggan untuk menceritakan, sehingga ketika pelaksanaan kegiatan terlihat suasana dinamika kelompok tidak tampak dan kegiatan tidak berjalan secara efektif. Dari fenomena tersebut terlihat jelas bahwa siswa kurang memiliki sikap terbuka sehingga tidak tercipta lingkungan yang kondusif dan keakraban di kelas.

Hal ini didukung dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan tujuh orang siswa pada tanggal 20 Januari 2014 di SMA Adabiah 2 Padang mengatakan bahwasanya mereka enggan menceritakan apa yang sedang dirasakannya kepada temannya karena mereka merasa malu mengungkapkan tentang dirinya, dan merasa tidak percaya dengan teman-temannya tersebut,

mereka khawatir jika rahasianya akan dibongkar terlebih mereka banyak tinggal dilingkungan yang sama, sehingga bila informasi yang disampaikan bocor maka akan diketahui oleh sebagian besar temannya. Akibatnya siswa tidak terlalu dalam mengungkapkan informasi tentang dirinya kepada teman-temannya. Mereka juga mengakui bahwasanya mereka sulit untuk menyesuaikan diri dengan teman-teman di kelas terlebih mereka memiliki latar belakang yang berbeda-beda sehingga tidak jarang menimbulkan pertengkaran karena perbedaan pendapat. Hilangnya rasa menghargai dan menjaga perasaan antar teman sebaya sehingga hubungan antar teman sebaya menjadi kurang baik.

Sedangkan berdasarkan wawancara peneliti dengan empat guru BK pada tanggal 17 Februari 2014 mengatakan bahwa masih banyaknya siswa yang mengalami beragam masalah, salah satunya adalah hambatan dalam berkomunikasi antar teman sebaya. Hambatan dalam berkomunikasi yang dialami siswa itu dikarenakan kurangnya keterbukaan diri dalam berkomunikasi. Penyebab kurangnya keterbukaan diri lantaran keterampilan sosial siswa yang rendah, sikap yang mementingkan diri sendiri dari pada orang lain, tidak peka terhadap lingkungan sehingga lebih pada individual dari pada bersosialisasi. Selain itu kebersamaan belum terjalin antara siswa satu dengan yang lain dikarenakan adanya kesalah pahaman yang akhirnya terjadi permusuhan tanpa ada usaha untuk memperbaikinya. Disinilah terlihat tidak akrabnya mereka dalam menjalin hubungan antar teman sebaya.

Hal ini diperkuat oleh penelitian Herman Nirwana (2012) yang menyatakan bahwa pengungkapan diri siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) tergolong rendah. Secara umum, terdapat perbedaan pengungkapan diri antara siswa pria dan wanita, dimana siswa wanita lebih terbuka dari pada siswa pria. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian tentang keefektifan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan *self disclosure* siswa.

Peneliti juga mendapat informasi dari guru BK bahwa siswa kelas X memiliki masalah sosial terutama mengenai masalah *self disclosure* siswa terhadap temannya di kelas X.6. Ini dibuktikan berdasarkan dari hasil analisis daftar cek masalah (DCM) yang penulis berikan kepada siswa kelas X.6 dengan bantuan dari guru BK pada tanggal 22 Februari 2014. Dapat dideskripsikan siswa mengalami kurangnya keterbukaan diri dalam komunikasi antar teman sebaya, hal ini dapat terlihat dari sikapnya yang tidak senang bermain dalam kelompok, sulit bergaul, sulit menyesuaikan diri sehingga terlihat dari suasana di kelas tersebut tidak hangat.

Tabel 1.
Hasil Daftar Cek Masalah Topik Kehidupan Sosial-Keaktifan

No.	Kehidupan Sosial-Keaktifan	F	%
1.	Tidak Senang bermain dalam kelompok	10	58,8
2.	Sering gagal dalam usaha mencari kawan dekat	3	17,6
3.	Saya sukar bergaul	8	47
4.	Merasa tidak disenangi kawan-kawan di luar sekolah	2	11,8
5.	Saya sama sekali tidak berminat terhadap organisasi	9	52,9
6.	Saya terlalu aktif dalam organisasi	3	17,6
7.	Saya sukar menyesuaikan diri	8	47
8.	Saya mudah tersinggung	12	70,6
9.	Takut bergaul dengan orang yang lebih tua	2	11,8
10.	Tidak pernah menjadi pemimpin	13	76,5
11.	Tidak pernah mengemukakan pendapat	12	70,6
12.	Sering bertentangan pendapat dengan orang lain	8	47
13.	Sukar menerima kekalahan	3	17,6
14.	Selalu ingin berkuasa dalam pergaulan	2	11,8
15.	Saya sering bingung berhadapan dengan orang banyak	11	64,7
16.	Merasa malu jika berhadapan dengan orang banyak	10	58,8

Dari hasil analisis DCM siswa kelas X.6 di atas ditemukan dari 17 siswa 10 orang siswa yang tidak senang bermain dalam kelompok, 8 orang siswa yang sulit bergaul, 8 orang sulit menyesuaikan diri, 12 orang tidak pernah mengemukakan pendapat. Hal ini menunjukkan bahwa sikap kurangnya keterbukaan diri bisa terjadi pada siswa di sekolah.

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang bagaimana “Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan *Self Disclosure* Siswa Kelas X.6 di SMA Adabiah 2 Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Beberapa siswa tidak percaya kepada teman-temannya untuk mengungkapkan informasi pribadi tentang dirinya terlebih kurangnya keakraban diantara mereka di kelas
2. Beberapa siswa tidak percaya diri sehingga sulit untuk mengungkapkan informasi tentang dirinya baik itu pikiran, perasaan dan sikap kepada teman-temannya
3. Beberapa siswa enggan dan merasa malu untuk menceritakan tentang dirinya kepada teman-temannya terutama hal-hal yang tidak disenanginya
4. Beberapa siswa mengungkapkan informasi tentang dirinya kepada teman-temannya tidak secara mendalam
5. Beberapa siswa memiliki keterampilan sosial yang rendah seperti sulit untuk menyesuaikan diri dengan teman di kelas, akibatnya mereka merasa tidak nyaman dan tidak mau membuka diri dengan teman-temannya.
6. Beberapa siswa enggan melaksanakan kegiatan kelompok seperti bimbingan kelompok dan konseling kelompok

C. Batasan Masalah

Penelitian ini mengkaji tentang *self disclosure* siswa terhadap teman sebaya dan layanan bimbingan kelompok.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. *Self disclosure* siswa sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada aspek:

- a. Pengungkapan informasi tentang diri meliputi pengungkapan pikiran
 - b. Pengungkapan informasi tentang diri meliputi pengungkapan perasaan
 - c. Pengungkapan informasi tentang diri meliputi pengungkapan sikap
2. Perbedaan *self disclosure* siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa

E. Pertanyaan Penelitian

Penelitian diharapkan dapat menjawab pertanyaan penelitian menyangkut:

1. Bagaimana tingkat *self disclosure* siswa kelas X.6 di SMA Adabiah 2 Padang sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok?
2. Bagaimana tingkat *self disclosure* siswa kelas X.6 di SMA Adabiah 2 Padang setelah diberikan layanan bimbingan kelompok?
3. Apakah terdapat perbedaan tingkat *self disclosure* siswa kelas X.6 di SMA Adabiah 2 Padang sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat *self disclosure* siswa kelas X.6 di SMA Adabiah 2 Padang sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok
2. Untuk mengetahui tingkat *self disclosure* siswa kelas X.6 di SMA Adabiah 2 Padang setelah diberikan layanan bimbingan kelompok

3. Untuk mengetahui perbedaan tingkat *self disclosure* siswa kelas X.6 di SMA Adabiah 2 Padang sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok.

G. Asumsi

1. *Self disclosure* setiap individu berbeda-beda
2. *Self disclosure* siswa dapat ditingkatkan dan dikembangkan
3. *Self disclosure* dapat berkembang dengan adanya keakraban dalam suatu hubungan

H. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah khazanah pengetahuan bagi pengembangan keilmuan BK, khususnya tentang efektifitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan *self disclosure*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru BK, agar dapat dijadikan acuan dalam penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok di sekolah, serta melihat efektifitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan *self disclosure* siswa.
- b. Bagi guru mata pelajaran, sebagai bahan acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran dengan metode kelompok yang membuat siswa lebih mudah untuk berhubungan sosial baik dengan teman-temannya seperti dengan adanya diskusi kelompok, presentasi kelompok.

- c. Bagi Kepala sekolah, sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperhatikan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Terutama dalam penyediaan dan pengadaan sarana dan prasarana yang diperlukan guru BK dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok.
- d. Bagi ilmu pengetahuan bimbingan kelompok untuk lebih memperbarui, mengembangkan, memperluas, serta memperbaiki kajian ilmu bimbingan konseling sesuai dengan IPTEK
- e. Bagi Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP), untuk memfasilitasi satuan, program dan peningkatan mutu pendidikan dasar dan menengah pada jalur formal dalam melaksanakan penjaminan mutu pendidikan di provinsi.
- f. Bagi Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat untuk meningkatkan kinerja guru pembimbing dengan memberikan pelatihan-pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru pembimbing.
- g. Bagi Majelis Guru Bimbingan Konseling (MGBK), untuk terus memusyawarahkan antara guru pembimbing untuk meningkatkan dan mengembangkan layanan bimbingan dan konseling agar memberikan hasil yang optimal terhadap peserta didik.
- h. Bagi Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, sebagai bahan evaluasi serta mempersiapkan bahan dalam rancangan program bimbingan dan konseling.

- i. Asosiasi Bimbingan Konseling Indonesia (ABKIN), untuk terus memusyawarahkan dengan meningkatkan dan mengembangkan layanan bimbingan dan konseling sehingga memberikan hasil yang optimal terhadap para guru dan peserta didik.
- j. Bagi peneliti selanjutnya sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian melalui layanan bimbingan kelompok di sekolah.